

PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM BIDANG KURIKULUM DI SD NEGERI KECAMATAN BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO

Sumartini

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The background research is phenomenon indicating implementation of headmaster managerial functions in curriculum lacking well-managed. This research aim to obtain information on teachers' perceptions on the implementation of principal managerial functions head master in curriculum of SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. The population was 170 teacher of SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. Samples taken are 25% of the total population is 43 people, instrument used in this research was the questioners which has been tasted for its validity and reability. In general, the perception of teacher on the implementation of managerial functions head master in curriculum of SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto in the category of good length with an average score overall was 84,36%.

Keywords : Managerial Functions.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mendewasakan anak didik. Dengan demikian tiap usaha pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas. Secara umum tujuan pendidikan adalah dicapainya kedewasaan anak didik. Ciri dan kedewasaan itu sangat diwarnai oleh pandangan masyarakat termasuk di dalamnya pendidik.

Bagi bangsa Indonesia, ciri kedewasaan itu dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen pendidikan secara keseluruhan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, metode, media dan sebagainya. Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Sebagai Manajer, kepala sekolah merupakan penggerak bagi guru dalam pelaksanaan tugasnya, karena kepala sekolah harus memberikan motivasi serta arahan bagi guru yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebaiknya benar-benar mampu melaksanakan fungsi manajerial dalam mengelola semua komponen yang ada di sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) juga penting dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan antara lain ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan manajerialnya. Menurut Depdikbud (1999:3) bahwa "Fungsi-fungsi manajerial seorang pemimpin adalah (1) perencanaan (2) pengorganisasian (3) pengarahan dan (4) pengawasan. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi bidang kurikulum.

Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasi, kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah. pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dilakukan agar pengelolaan pendidikan di sekolah dapat terkoordinasikan dengan baik, sehingga memudahkan tercapainya tujuan yang diharapkan. Dengan terlaksananya fungsi manajerial oleh kepala sekolah akan dapat memperlancar pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada dilapangan di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto pada bulan September tahun 2012 diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan fungsi manajerial oleh kepala sekolah belum terlaksana dengan baik. Ditemukan beberapa gejala tentang pelaksanaan fungsi manajerial oleh kepala sekolah dalam mengelola bidang kurikulum yakni: (1) kepala sekolah jarang membuat perencanaan kurikulum setiap tahun/kurang mensosialisasikan pengembangan kurikulum. Jikalau ada program sekolah, programnya kurang lengkap dan program tersebut kurang tersosialisasikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru atau pengawas yang ada, (2) kepala sekolah kurang mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan kurikulum, sehingga guru bekerja tidak sesuai dengan tugas yang telah diberikan untuk dilaksanakan. (3) kepala sekolah kurang memberikan pengarahan terhadap petunjuk pelaksanaan pengajaran, sehingga pengarahan terhadap petunjuk pelaksanaan pengajaran masih terjadi penyimpangan yang belum melalui jalur yang telah ditetapkan sehingga dapat menjadikan terjadinya pemborosan, dan (4) kepala sekolah kurang memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru, sehingga masih ada guru yang kurang disiplin dalam

melaksanakan tugasnya. Misalnya masih ada guru yang terlambat datang dalam melaksanakan PBM, selain itu kegiatan upacara bendera setiap hari senin hanya diikuti oleh sebagian guru saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Bidang Kurikulum di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto”

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang:

- Persepsi guru terhadap perencanaan bidang kurikulum oleh kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.
- Persepsi guru terhadap pengorganisasian bidang kurikulum oleh kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.
- Persepsi guru terhadap pengarahan bidang kurikulum oleh kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.
- Persepsi guru terhadap pengawasan bidang kurikulum oleh kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi:

- Kepala Sekolah untuk membenahi dan meningkatkan pelaksanaan fungsi manajerial di sekolah.
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto dalam upaya pembinaan terhadap kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerial
- Peneliti untuk dapat menambah pengetahuan terutama dalam fungsi manajerial kepala sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan menggambarkan keadaan atau menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto Tahun Pelajaran 2012/2013. Jumlah guru SD Negeri di Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto yang berjumlah 170. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk mendapatkan sampel yang representatif yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan ciri populasinya. Menurut Arikunto (1989:126) menyatakan bahwa jumlah populasi kurang 100 orang lebih baik diambil semuanya menjadi sampel, selanjutnya bila populasi besar dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. diambil sebanyak 25% dari masing-masing jumlah kelompok golongan populasi guru kelas dan guru mata pelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*,

kemudian untuk penentuan responden penelitian dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL PENELITIAN

Penyebaran data tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto pada aspek perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengarahan kurikulum dan pengawasan kurikulum dapat dilihat pada Tabel berikut:

Secara umum hasil pengolahan data mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum pada aspek perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengarahan kurikulum dan pengawasan kurikulum di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi skor rata-rata persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto

No	Aspek Yang Dinilai	Alternatif Jawaban Responden					Rata-Rata	Ket
		SL	SR	KD	JR	TP		
		%	%	%	%	%		
1.	Perencanaan kurikulum	45.99	40.31	11.63	1.55	0.51	19.998	
2.	Pengorganisasian kurikulum	43.52	46.51	13.73	0.66	-	20.884	
3.	Pengarahan kurikulum	35.21	45.85	13.62	5.31	-	19.998	
4.	Pengawasan kurikulum	40.53	39.53	12.46	5.98	1.49	19.998	
	Rata – rata	41.31	43.05	12.86	13.5	0.5	80.878	

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto seperti yang telah deskripsikan pada bagian yang sebelumnya, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum pada aspek perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum bahwa kepala sekolah telah melakukan perencanaan kurikulum dengan baik. Hal ini terlihat dari

persentase jawaban yaitu 86.30% guru menyatakan selalu dan sering diikuti sertakan merencanakan waktu efektif dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, 13.18% guru menyatakan kadang-kadang dan jarang, 0.51% guru menyatakan tidak pernah.

Dilihat dari hasil analisis di atas mungkin kepala sekolah mempunyai waktu luang untuk mengikut sertakan guru merencanakan waktu efektif dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. dan selalu berusaha untuk tetap meluangkan waktunya dalam penyusunan jadwal mengajar guru maksimal 5 hari/minggu.

Melihat hasil analisis di atas, Oemar Hamalik (2007:152) menyatakan Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan yang perlu dilakukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Namun demikian kepala sekolah harus mengikut sertakan guru merencanakan waktu efektif dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, tetap berupaya bersama guru merancang bentuk-bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang akan dilaksanakan dan selalu berupaya meningkatkan kinerjanya kearah yang lebih baik lagi dalam perencanaan kurikulum yang professional.

Persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum pada aspek pengorganisasian

Pengorganisasian kurikulum oleh kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto berdasarkan hasil penelitian sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban yang menyatakan selalu dan sering dengan skor rata-rata 90.03%, 14.39% guru menyatakan kadang-kadang dan jarang, 0% guru menyatakan tidak pernah. Dalam hal ini mungkin kepala sekolah selalu dan sering mengutamakan penentuan jadwal pelajaran secara bervariasi dan bahasa serta memeriksa program pengajaran yang dibuat oleh guru-guru. serta kepala sekolah harus selalu dan sering mengelompokkan tugas yang akan di bagikan kepada guru. Purwanto (2003:16) mengatakan "pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan". ini berarti kepala sekolah telah mampu melakukan pengorganisasian kurikulum dengan baik dan hal ini harus tetap dipertahankan. Pengorganisasian kurikulum oleh kepala sekolah penting dilakukan karena pengorganisasian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran.

Persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum pada aspek pengarahan

Pengarahan dalam kurikulum merupakan salah satu yang sangat penting dilakukan kepala sekolah dalam rangka merealisasikan rencana dan mewujudkan tujuan dari pengorganisasian kurikulum tersebut. Adapun aspek yang dilihat dari pengarahan kurikulum adalah pembuatan program, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dilaksanakan dan memberi dorongan dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa persentase rata-rata keseluruhan adalah 81.06% guru menyatakan selalu dan sering memberikan petunjuk kepada guru bila ada tugas baru yang akan dilaksanakan. 18.93% guru menyatakan kadang-kadang dan jarang, 0% guru menyatakan tidak pernah. Mungkin dalam hal pengarahan kepala sekolah lebih membuka hati untuk memberikan petunjuk kepada guru bila ada tugas baru yang akan dilaksanakan dan kepala sekolah harus tetap berupaya keras dalam menjelaskan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan masing-masing guru. Depdikbud (1997:47) ”menyatakan fungsi mengarahkan menyangkut upaya kepala sekolah untuk memberikan pengaruh yang menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Karena mengarahkan merupakan hal yang terpenting guna menggerakkan dan memberikan pengaruh kepada guru demi tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.

Persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum pada aspek pengawasan

Pengawasan kurikulum merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka menjamin kelancaran dan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Pengawasan kurikulum merupakan langkah akhir yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola kurikulum, dan melakukan perbaikan serta tindak lanjut sehingga pengelolaan kurikulum dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dan sarannya. Menurut Rivai (2003:10) pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu: (1) menetapkan alat ukur atau standar, (2) mengadakan penilaian atau evaluasi, dan (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut.

Adanya pengawasan kurikulum berarti kepala sekolah telah melakukan beberapa aktivitas yang akan menjamin tercapainya tujuan dari pengelolaan kurikulum itu sendiri. Untuk itu pelaksanaan pengawasan kurikulum setidaknya harus memuat kegiatan penting yaitu mengawasi pelaksanaan kurikulum itu sendiri dengan melihat berbagai kemajuan yang telah dicapai dan berbagai kelemahan atau kekurangan yang ada sehingga ada upaya untuk peningkatan pelaksanaan kegiatan kurikulum yang lebih baik dimasa mendatang. Disamping itu kegiatan dalam pengawasan juga dapat dilakukan dengan melaporkan segala kegiatan dalam pengawasan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa persentase rata-rata keseluruhan adalah 80.06% menyatakan kepala sekolah selalu dan sering melaksanakan pengawasan kurikulum. 18,44% guru menyatakan kadang-kadang dan jarang, 1.49% guru menyatakan tidak pernah. Artinya pelaksanaan pengawasan kegiatan kurikulum di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto sudah terlaksana dengan baik.

Persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan

Secara keseluruhan persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam bidang kurikulum pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto sudah terlaksana dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagaiberikut: (1) persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum menunjukkan 86.30% guru menyatakan kepala sekolah selalu dan sering. Kondisi ini menunjukkan perencanaan kurikulum sudah terlaksana dengan baik, (2) persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam pengorganisasian kurikulum menunjukkan 90.03% guru menyatakan kepala sekolah selalu dan sering. Kondisi ini menunjukkan pengorganisasian kurikulum sudah terlaksana dengan baik, (3) persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam pengarahan kurikulum menunjukkan 81.06% guru menyatakan kepala sekolah selalu dan sering. Kondisi ini menunjukkan pengarahan kurikulum sudah terlaksana dengan baik dan (4) persepsi guru terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam pengawasan kurikulum menunjukkan 80.06% guru menyatakan kepala sekolah selalu dan sering. Kondisi ini menunjukkan pengawasan kurikulum sudah terlaksana dengan baik.

Dari keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Bidang Kurikulum di SD Negeri Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto yang menyatakan selalu dan sering pada aspek perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengarahan kurikulum dan pengawasan kurikulum berada pada kategori baik dengan skor 84.36%

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, maka penulis menyarankan yakni: (1) Kepala sekolah hendaknya selalu melibatkan guru dalam pelaksanaan manajemen kurikulum yang berhubungan dengan proses perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengarahan kurikulum dan pengawasan kurikulum, (2) Kepala Dinas diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan untuk perbaikan kurikulum pada masa mendatang, (3) Pengawas diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam

pengembangan kurikulum dalam bidang perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengarahannya dan pengawasan kurikulum di sekolah. Agar lebih meningkatkan dan mempertahankan untuk lebih kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 Tahun 2003. Direktorat Pembinaan sekolah Menengah Pertama Bandung: Fermana Bandung.
- Depdikbud, 1999. *Pengelolaan Sekolah Di sekolah Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Oemar Hamalik, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.